

Judul : Presiden wacanakan ambulans udara & dokter terbang, mungkinkah?
Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Presiden Wacanakan Ambulans Udara & Dokter Terbang, Mungkinkah?

Presiden Prabowo Subianto mengungkapkan keinginannya untuk menyediakan "ambulans udara" hingga "dokter terbang" guna menjangkau warga yang tidak memiliki akses ke fasilitas kesehatan. Wacana tersebut pun mendapat tanggapan beragam.

Keinginan itu disampaikan Prabowo dalam pidatonya pada Sidang Paripurna DPR dengan agenda Penyiapan RAPBN 2027 dan Nota Keuangan di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Jumat (14/8/2026). Prabowo mengaku, keinginan itu didasari banyaknya laporan yang dia terima bahwa banyak warga harus menempuh perjalanan 7-9 jam untuk mencapai rumah sakit atau klinik. Dengan waktu tempuh tersebut, tidak sedikit di antara mereka yang justru tidak tertolong.

"Untuk itu, kita juga akan membuat

'ambulans udara' dengan helikopter, dengan pesawat-pesawat kecil yang bisa mendarat di lapangan-lapangan rumput, di lapangan-lapangan pasir, bisa mendarat di pinggir sungai, supaya tidak ada rakyat kita yang tidak bisa dievakuasi kalau dia sakit," ungkap Prabowo.

Terpisah, Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Prasetyo Hadi memberikan penjelasan mengenai hal tersebut. Prasetyo mengatakan, istilah "ambulans udara" dan "dokter terbang" mengacu pada dokter yang nantinya diterbangkan ke daerah-daerah yang belum memiliki fasilitas kesehatan mumpuni dan sulit dijangkau.

Prasetyo menambahkan, penerbangan bisa dilakukan dengan helikopter. "Istilah dokter terbang itu karena dalam beberapa kali kesempatan kita berkeliling

ke seluruh wilayah di Indonesia, memang negara kita sangat luas, jangkauan fasilitasnya belum merata," kata Prasetyo di Istana Kepresidenan Jakarta, Sabtu (15/8/2026).

Dia menambahkan, wacana ambulans udara dan dokter terbang akan berjalan seiring dengan perbaikan dan pembangunan fasilitas kesehatan. Saat ini, lanjut Prasetyo, Pemerintah sudah memulai program perbaikan pusat kesehatan masyarakat atau Puskesmas dan rumah sakit umum daerah (RSUD) di seluruh Indonesia.

Politikus Partai Gerindra tersebut berujar, ide "ambulans terbang" sudah dijalankan di beberapa negara lain. Kebanyakan konsep tersebut digunakan untuk unit reaksi cepat yang juga berbasis transportasi helikopter.

"Untuk melakukan penanganan

dengan jauh lebih cepat, khusus di daerah-daerah yang terpencil," ucapnya.

Menanggapi hal tersebut, Wakil Ketua Komisi IX DPR Yahya Zaini menilai program ini sangat dibutuhkan masyarakat, khususnya yang berada di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Apalagi, kata dia, banyak kasus ibu hamil harus menempuh perjalanan jauh.

"Di banyak negara, program semacam itu sudah berjalan kok. Kementerian Kesehatan bisa bekerja sama dengan TNI untuk merealisasikan program tersebut," ujar Yahya Zaini kepada Rakyat Merdeka, Senin (17/8/2026) malam.

Mantan Dirjen Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Prof. Tjandra Yoga Aditama menyambut baik gagasan

Presiden tersebut. Namun, dia menggarisbawahi bahwa perlu ada analisis tentang apa yang dapat dilakukan terhadap pasien serta bagaimana proses diagnosis ditegakkan.

"Artinya, harus ada sistem, sumber daya manusia, dan juga sarana dan prasarana kesehatan untuk mempersiapkan sebelum ambulans/dokter terbang tiba di lokasi. Lalu bagaimana melanjutkan penanganan pasien sesudah tindakan dan ambulans/dokter terbang meninggalkan lokasi," jelasnya saat dihubungi Rakyat Merdeka, Selasa (18/8/2026).

Untuk mengetahui pandangan Yahya Zaini dan Tjandra Yoga Aditama mengenai rencana pengadanan program "ambulans udara" dan "dokter terbang", berikut wawancaranya.

YAHYA ZAINI,
Wakil Ketua Komisi IX DPR

Bisa Bekerja Sama Dengan Pihak TNI



Apa pandangan Anda terkait rencana Presiden akan mengadakan "ambulans udara" dan "dokter terbang"?
Saya menyambut baik gagasan Presiden mengenai ambulans udara ini.

Apa alasan Anda mendukung rencana program ini?
Banyak kasus di daerah-daerah, ibu yang mau melahirkan harus menempuh waktu 9-10 jam untuk menjangkau Puskesmas atau rumah sakit. Sehingga, banyak ibu atau pasien yang meninggal di tengah jalan. Terkadang ibunya selamat, tetapi bayinya meninggal. Mereka dipukul oleh warga dengan jarak tempuh yang sangat jauh.

Namun, bagaimana dengan sarana prasarana untuk mendukung program ini?

Presiden berencana akan mengadakan ambulans udara atau dokter terbang dengan menggunakan helikopter demi menyelamatkan pasien atau ibu yang mau melahirkan. Di banyak negara, program semacam itu sudah berjalan kok.

Teknisnya seperti apa?

Kementerian Kesehatan bisa bekerja sama dengan TNI untuk merealisasikan program tersebut.

Artinya menggunakan helikopter milik TNI, ya?

Tentunya, Kemenkes dan Kemendagri perlu memetakan daerah-daerah mana saja yang memerlukan ambulans udara.

Iya. Karena TNI punya helikopter, tidak perlu melakukan pengadaan pesawat baru karena memerlukan anggaran yang besar. Nanti secara bertahap bisa dianggarkan secara bertahap.

Lalu, apa saran Anda agar program ini bisa segera dilakukan sehingga bisa segera dirasakan manfaatnya oleh masyarakat?

Tentunya, Kemenkes dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) perlu memetakan daerah-daerah mana saja yang memerlukan ambulans udara. Datanya harus akurat supaya program tersebut berjalan efektif. Bisa dengan kematian pasien serta ibu atau bayi yang mau melahirkan. ■ **NNN**

TJANDRA YOGA ADITAMA,
Mantan Dirjen Pengendalian Penyakit Kemenkes

Perlu Persiapan Dan Perencanaan Matang



Salah satu tantangan adalah bahwa sekarang ini hampir semua Puskesmas belum memiliki 13 jenis tenaga kesehatan secara lengkap.

Apa pandangan Anda terkait rencana Presiden akan mengadakan "ambulans udara" dan "dokter terbang"?

Pertama, tentu kami menyambut baik kalau akan diadakan kegiatan ambulans udara dan dokter terbang ini untuk menolong warga yang sakit. Kita ketahui bahwa memang dasar utama *Universal Health Coverage* (UHC) adalah semua warga harus mendapat akses pelayanan kesehatan bermutu. Artinya, siapa pun warga kita, di mana pun berada, di tempat terpencil sekalipun, memang harus mendapat pelayanan kesehatan yang baik dan bermutu.

Apa yang perlu diperhatikan dalam merealisasikan gagasan ini?

Tentu perlu ditegaskan bahwa kegiatan ini harus dilakukan dengan persiapan dan perencanaan yang baik dan secara rinci pula. Hal kedua, perlu diketahui bahwa pelayanan kesehatan memang harus dilakukan secara baik dan tuntas, tidak bisa hanya satu sekuen kegiatan saja.

Maksudnya bagaimana?

Kalau ada ambulans atau dokter terbang yang datang, maka tentu perlu ada analisis tentang apa yang dapat dilakukan pada pasien serta bagaimana proses diagnosis ditegakkan.

Artinya, mekanisme sudah harus ditentukan dengan matang, ya?

Kalau sudah diputuskan tentang apa yang akan dilakukan dan katakanlah dokter/ambulans terbang itu melakukan tindakan medis tertentu, maka harus ada penanganan pada pascatindakan medis sesudah ambulans/dokter terbang meninggalkan lokasi. Artinya, harus ada sistem, SDM, sarana dan prasarana kesehatan untuk mempersiapkan sebelum ambulans/dokter terbang tiba di lokasi, dan juga melanjutkan penanganan pasien sesudah tindakan dan ambulans/dokter terbang meninggalkan lokasi. ■ **NNN**